PENERAPAN MEDIA PPT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 1 BETENG SARI

Ilmiatun Nafiah[1], Misrodin[2], Sulis Anjarwati[3]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
ilmiatunn@gmail.com [1], misrodin07@gmail.com [2], sulis.anjarwati.sa@gmail.com [3]

ABSTRACT

This research is backgrounded by the low results of IPAS learning students of class V UPTD State Elementary School 1 Beteng Sari on Seeing material Because of Light. This condition is influenced by the utilization of learning media that is not optimal and lack of student involvement during learning activities. This research aims to find out the improvement of IPAS learning outcomes through the application of Interactive PPT media in students of class V UPTD SD Negeri 1Beteng Sari. This research uses the Class Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle includes the planning stage, execution of actions, observations, and reflections. The subject of the study consisted of 20 students. Research data is collected through observations, interviews, tests and documentation. The results of the study showed an increase in the completeness of student learning from each stage. In pre-cyclical, students who reached completion as many as 7 people (35%), then increased to 14 people (70%) in Cycle I and reached 17 people (85%) in Cycle II. The achievement has met even beyond the indicators of research success, which is at least 80% of students get grades according to KKTP 70. Based on these results, it can be concluded that the application of Interactive PPT media is able to improve the learning outcomes of IPAS students of class V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari on Seeing Material Because of Light. The use of Interactive PPT media provides a more concrete and visual learning experience that helps students understand the material as well as encourage students' involvement more actively in learning.Keywords: Guided Inquiry Method, Mathematics Learning Outcomes, Classroom Action Research.

Keywords: *IPAS Learning Outcomes, Interactive PPT Media, Seeing Because of Light.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari pada materi Melihat Karena Cahaya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan media PPT Interaktif pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari setiap tahapan. Pada pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang (35%), kemudian meningkat menjadi 14 orang (70%) pada Siklus I dan mencapai 17 orang (85%) pada Siklus II. Pencapaian tersebut telah memenuhi bahkan melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKTP 70. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media PPT Interaktif mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari pada materi Melihat Karena Cahaya. Penggunaan media PPT Interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual sehingga membantu siswa memahami materi serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS, Media PPT Interaktif, Melihat Karena Cahaya.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar mengajak siswa mengenal alam dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Salah satu materi IPAS kelas V adalah Melihat Karena Cahaya. Di dalamnya siswa mempelajari bagian-bagian mata, fungsi tiap bagian, dan gangguan penglihatan. Materi ini cukup sulit dibayangkan jika hanya dibaca dari buku, karena bagian mata tidak bisa diamati langsung oleh siswa di kelas.

Kondisi di UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari memperlihatkan hal itu. Hasil wawancara dengan guru kelas V pada tahun 2026 menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih bertumpu pada buku paket, ceramah, dan pemberian tugas. Guru menyebut media pembelajaran sangat terbatas dan fasilitas sekolah belum mendukung, sehingga media PPT interaktif belum pernah dicoba. Di kelas, siswa terlihat kurang fokus, jarang menjawab pertanyaan, dan sebagian sibuk dengan urusannya sendiri. Hasil *pre-test* memperkuat temuan ini. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP) sebesar 70, sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah memakai media PPT interaktif. Berbeda dengan presentasi biasa yang berjalan searah, PPT interaktif memuat tombol navigasi, animasi, gambar, video, dan kuis yang bisa langsung dijawab siswa. Beberapa penelitian sebelumnya memberi gambaran yang menjanjikan. Ayudhityasari dkk. (2021) menerapkan PPT interaktif pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Bolopleret melalui PTK. Siswa yang tuntas naik dari 28% sebelum tindakan menjadi 64% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Karmila dkk. (2024) juga melakukan PTK pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 240 Palembang dan menemukan peningkatan ketuntasan dari siklus I sampai siklus III. Utami dkk. (2025) memadukan model *Problem Based Learning* dengan PPT interaktif pada IPAS kelas III dan melaporkan hasil belajar yang meningkat. Budianti dkk. (2023) pun mengkaji penggunaan PPT interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada kelas, mata pelajaran, atau materi yang berbeda. Sepengetahuan peneliti, penerapan PPT interaktif pada materi Melihat Karena Cahaya di kelas V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari belum pernah diteliti. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V melalui penerapan media PPT interaktif.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *mixed methods*, yaitu memadukan data kuantitatif berupa nilai tes dan data kualitatif berupa hasil observasi serta wawancara. Desain yang dipakai mengikuti model spiral Kurt Lewin sebagaimana dijelaskan Arikunto (2021). Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian berlangsung dalam dua siklus pada akhir Juli sampai awal Agustus 2026 di UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari, Kabupaten Lampung Timur. Pada tiap siklus, dua pertemuan dipakai untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes akhir siklus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti memakai teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dan pengelolaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk menggali kendala pembelajaran. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal pada setiap siklus dan dipakai untuk mengukur hasil belajar kognitif. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan lembar kerja siswa.

Sebelum dipakai, butir soal diuji coba kepada 22 siswa kelas VI. Uji validitas menunjukkan 29 dari 35 butir valid untuk tes siklus I dan 30 dari 35 butir valid untuk tes siklus II. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,924 untuk siklus I dan 0,949 untuk siklus II. Kedua nilai ini berada di atas batas 0,70 sehingga instrumen tergolong reliabel.

4. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus P = F/N × 100%. F adalah jumlah siswa yang tuntas dan N adalah jumlah seluruh siswa. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Siswa dinyatakan tuntas jika nilainya mencapai KKTP 70. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% siswa mencapai KKTP tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pra siklus. Hasil *pre-test* menunjukkan 7 siswa (35%) tuntas dan 13 siswa (65%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 61,75. Angka ini jauh dari indikator keberhasilan sehingga tindakan perlu dilakukan.

Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media PPT interaktif, kisi-kisi soal, dan perangkat pendukung seperti laptop dan *smart TV*. Pertemuan pertama membahas

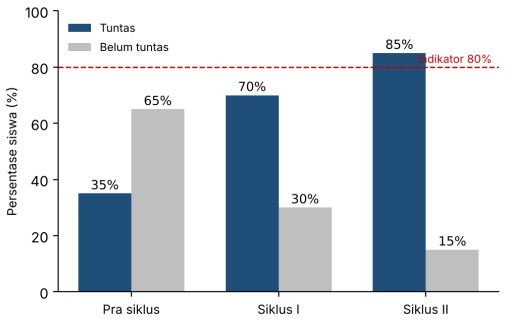
bagian mata dan fungsinya. Guru membuka pelajaran dengan gambar anak bermain tutup mata dan pertanyaan pemantik. Siswa lalu bekerja dalam 4 kelompok, mengamati perubahan ukuran pupil di tempat terang dan redup memakai cermin, mencatatnya di LKPD, dan menjawab kuis interaktif secara bergiliran. Pertemuan kedua membahas gangguan penglihatan. Siswa memakai kacamata simulasi dari plastik transparan untuk merasakan rabun jauh, rabun dekat, dan silindris. Pertemuan ketiga dipakai untuk tes akhir siklus.

Hasil tes siklus I menunjukkan 14 siswa (70%) tuntas dan 6 siswa (30%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 74,5. Hasil ini naik dari pra siklus, tetapi belum mencapai indikator 80%. Refleksi mencatat empat hal. Sebagian siswa masih kesulitan mengoperasikan menu PPT sendiri. Pengaturan waktu belum pas, terutama saat diskusi dan kuis. Sebagian siswa masih pasif dan belum berani bertanya. Ketuntasan klasikal juga belum tercapai.

Siklus II. Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi. Peneliti menyediakan sesi 10 menit di awal pelajaran agar siswa berlatih memakai navigasi PPT di *smart TV*. Waktu tiap kegiatan diatur ulang. Kelompok diperkecil menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa agar semua ikut berperan. Tampilan gambar dan tombol pada PPT diperbarui, dan siswa yang aktif diberi penghargaan sederhana. Hasil tes siklus II menunjukkan 17 siswa (85%) tuntas dan 3 siswa (15%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 82,3. Capaian ini melewati indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar IPAS tiap tahap

Tahap	Tuntas	Belum tuntas	Rata-rata
Pra siklus	7 (35%)	13 (65%)	61,75
Siklus I	14 (70%)	6 (30%)	74,5
Siklus II	17 (85%)	3 (15%)	82,3



Gambar 1. Persentase ketuntasan belajar siswa

2. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketuntasan belajar naik dari 35% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga naik dari 61,75 menjadi 74,5 lalu 82,3. Dengan demikian hipotesis tindakan diterima, yaitu penerapan media PPT interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi Melihat Karena Cahaya.

Ada beberapa alasan yang menurut peneliti menjelaskan peningkatan ini. Pertama, media PPT interaktif membantu siswa membayangkan hal yang tidak bisa dilihat langsung, seperti bagian-bagian mata. Gambar, animasi, dan tombol yang bisa diklik membuat materi tampil lebih jelas dibanding penjelasan lisan dan buku paket. Kedua, kuis interaktif menuntut siswa memperhatikan soal, mengingat materi, memilih jawaban, dan mendiskusikannya dengan kelompok. Dengan cara ini siswa memakai pemahamannya secara langsung, bukan sekadar mendengarkan. Ketiga, kegiatan praktik seperti mengamati pupil dengan cermin dan memakai kacamata simulasi mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Pola peningkatan ini sejalan dengan temuan peneliti terdahulu. Ayudhityasari dkk. (2021) mencatat ketuntasan IPA kelas IV naik bertahap dari 28% ke 64% lalu 91% setelah memakai PPT interaktif. Karmila dkk. (2024) juga menemukan ketuntasan IPAS yang meningkat dari siklus ke siklus. Utami dkk. (2025) melaporkan bahwa PPT interaktif yang dipadukan dengan model PBL meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III. Kesamaan arah ini menguatkan dugaan bahwa PPT interaktif layak dipakai pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, termasuk pada materi yang diteliti di sini.

Temuan lain yang perlu dicatat adalah bahwa media saja belum cukup. Pada siklus I, siswa sudah tertarik, tetapi sebagian masih bingung memakai menu PPT dan belum merata keterlibatannya dalam kelompok. Peningkatan baru terasa jelas pada siklus II setelah ada latihan navigasi, pengaturan waktu, kelompok yang lebih kecil, dan pendampingan yang lebih banyak. Artinya, hasil belajar dipengaruhi bukan hanya oleh kualitas media, tetapi juga oleh cara guru mengelola pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Subjeknya hanya 20

siswa di satu kelas dan tidak ada kelas pembanding, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, masih ada 3 siswa (15%) yang belum tuntas pada siklus II, yang menunjukkan perlunya pendampingan khusus bagi siswa tersebut.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan media PPT interaktif terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Beteng Sari pada materi Melihat Karena Cahaya. Ketuntasan belajar naik dari 35% (7 siswa) pada pra siklus menjadi 70% (14 siswa) pada siklus I dan 85% (17 siswa) pada siklus II. Nilai rata-rata kelas naik dari 61,75 menjadi 74,5 lalu 82,3. Capaian siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%.

2. Saran

Bagi guru, media PPT interaktif dapat dipakai sebagai alternatif pada pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain, dengan memperhatikan pengaturan waktu dan pendampingan saat siswa mengoperasikan media. Bagi sekolah, diharapkan tersedia sarana pendukung seperti proyektor atau *smart TV* dan laptop, serta pelatihan pembuatan media digital bagi guru. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan pada materi atau mata pelajaran lain, dengan subjek yang lebih banyak, dan dapat menambahkan variabel seperti motivasi belajar atau gaya belajar.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Ayudhityasari, R., Widayati, M., & Rahman, K. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar menggunakan PowerPoint interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara, 4*(2), 105–116. https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1678

Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 127–136. https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545

Karmila, S., Pramutia, Z., Nawawi, E., & Haryati. (2024). Penggunaan media pembelajaran power point interaktif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 240 Palembang pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Cakrawala Akademika, 1*(3), 634–643. https://doi.org/10.70182/jca.v1i3.42

Utami, R. A., Amaliah, R., & Wahyuddin. (2025). Penerapan model PBL dengan media PPT interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas III di SD Inpres Mallengkeri II Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, 10*(1).